

# Optimalisasi pembelajaran baca tulis Alquran di MA Gaza Al-Islami Bogor

Aisyah Salsabila, Chodidjah Makarim, Bahrum Subagiya

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*aisyah.asbew@gmail.com

## Abstract

*Baca Tulis Qur'an (BTQ) is a Qur'anic reading and writing lesson that must be given to every Muslim. This learning is usually carried out in every Islamic-based school in Indonesia. This study aims to determine the objectives, methods, strategies, and learning style tendencies of students in the learning process of reading and writing the Qur'an at MA Gaza Al-Islami Bogor. The method used in this research is qualitative with a field study approach (field research), data sources obtained from observation, interviews, documentation conducted at the school. This study found that the purpose of implementing learning to read and write the Qur'an is to explore the potential of students in reading and being able to write the Qur'an by exploring its content. There are two methods used in the learning process of introducing hijaiyah letters (makhorijul huruf) and the binnadzhor method. The strategy used by teachers in improving reading and writing skills is by paying attention to the ability of students, observing and choosing the right method. The learning styles of the learners include visual, auditive, and kinesthetic (VAK) learning styles, emphasizing that learning should take advantage of the sensory tools that students have.*

**Key words:** Read and Write Qur'an; Learning Style: Qur'an Learning

## Abstrak

Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah merupakan pembelajaran baca tulis Alquran yang wajib diberikan kepada setiap muslim. Pembelajaran ini biasa dilaksanakan di setiap sekolah yang berbasis kepada keislaman di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, metode, strategi, dan kecenderungan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran di MA Gaza Al-Islami Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), sumber data didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an adalah menggali potensi peserta didik dalam membaca dan mampu menulis Alquran dengan mendalami isi kandungannya. Ada dua metode yang digunakan pada proses pembelajaran pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* (*makhorijul huruf*) dan metode *binnadzhor*. Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yakni dengan cara memperhatikan kemampuan peserta didik, mengamati dan memilih metode yang tepat. Gaya belajar para peserta didik meliputi gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik (VAK), dengan menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa.

**Kata kunci:** Baca Tulis Qur'an; Gaya Belajar: Pembelajaran Alquran

## Pendahuluan

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan diturunkannya Alquran adalah sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa, menjadi kabar gembira sekaligus peringatan, dan sebagai penyembuh dalam kehidupan para umat umatnya (Yani, 2020). Sebagai pedoman kehidupan umat Islam, tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Bahkan disebutkan dalam hadis bahwa Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Maka pembelajaran baca Alquran mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhiratnya (Ma'mun, 2018).

Pembelajaran membaca Alquran perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Alquran sebagai pedoman hidupnya sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik (Tibamani, 2020). Dikutip dari Maulana (2017), bahwa budaya membaca Alquran di kalangan pelajar cenderung berkurang. Faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah faktor internal siswa itu sendiri yaitu motivasi, kemauan dan kemampuan dimiliki oleh siswa. Selain itu ada juga faktor eksternal yang ikut mempengaruhi, yaitu orang tua, pendidik, dan lingkungan (Hasiwa & Darwis, 2023). Selain itu, banyak juga di antara kaum muslimin yang tidak memahami keutamaan Alquran itu sendiri, kesibukan dengan urusan dunia yang selalu padat, terlampau lama tidak membaca Alquran, lingkungan pergaulan kurang baik dan berlebihan dalam makan/minum sehingga menyebabkan rasa malas. Tentunya, dari hambatan tersebut akan muncul dampak yang sangat mengkhawatirkan yakni siswa jadi malas membaca Alquran.

Penelitian terkait baca tulis Alquran telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2023), yang tujuannya adalah mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan untuk baca tulis Alquran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, serta faktor pendukung dan penghambat strategi di SMP Swasta PAB 2 Helvetia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran adalah *direct instruction* dan *indirect instruction*. Upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Alquran siswa adalah mengelompokkan siswa melalui mengaji bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam bagi yang sudah bisa membaca Alquran dan program BTQ bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode *Iqra`*, dan metode *imla`*. Faktor pendukungnya adanya bantuan guru dalam mendidik dan membimbing baca tulis Alquran, serta perhatian dan minat siswa, juga dukungan dari orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Adapun faktor penghambatnya muncul dari siswa itu sendiri, kemampuan dan

kemauan siswa yang berbeda-beda, adanya wali kelas dan guru yang memiliki pekerjaan lebih sehingga berdampak kepada perhatian terhadap siswa, serta adanya latar belakang keluarga yang bervariasi.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Maulidiyah (2023) tentang upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantu media kertas folio dengan huruf meningkatkan kemampuan membaca dan meulis Alquran siswa SD Negeri Lambangkuning. Selanjutnya, Nurseha & Saputra (2023) yang menulis upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Alquran. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dengan cara menyampaikan kelompok huruf yang hampir sama seperti 'ta' dengan 'tsa', 'sin' dengan 'syin', 'dzal' dengan 'za'. Selain itu, ada pengelompokan anak yang belum bisa membaca dengan yang sudah lancar dengan tujuan agar yang sudah lancar dapat membimbing yang belum lancar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki *novelty* yang difokuskan pada pendekatan yang holistik dalam memahami preferensi peran guru dalam mengoptimalkan kegiatan BTQ di Madrasah Aliyah dengan mempertimbangkan gaya belajar, keunikan, dan perbedaan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Alquran.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer, proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian (Nadirah, Pramana, & Zari, 2022). Adapun lokasi penelitian, penulis melaksanakannya di MA Gaza Al-Islami yang terletak di Jl. KH. Abdurrahman Al Amsari, RT 03/RW 03, Kp. Rawataman Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16168.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa MA Gaza Al-Islami dan fokus pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran baca tulis Alquran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik yang ada di MA Gaza Al-Islami. Melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi hasil jawaban terkait dengan aspek-aspek tersebut didapatkan. Jumlah siswa MA Gaza Al-Islami Bogor pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 133 peserta didik, dengan rincian yang laki 58 orang sedangkan perempuan 75 orang. MA Gaza Al-Islami Bogor, di dukung oleh tenaga pengajar yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 3 guru kelas, 1 guru BTQ (Baca Tulis Alquran), 31 orang guru mata pelajaran.

Teknik wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 3 orang narasumber kunci yang dilakukan di MA Gaza Al-Islami Bogor.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara parsipatif. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada serta dilengkapi dengan hasil dokumentasi di sekitar lingkungan MA Gaza Al-Islami Bogor. Untuk memperkuat data lapangan, peneliti pun melakukan triangulasi data di sekolah tersebut.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Proses pelaksanaan kegiatan BTQ

Pelaksanaan kegiatan BTQ di MA Gaza Al-Islami Bogor terbagi dalam 2 pelaksanaan, di luar KBM dan di dalam KBM. Kegiatan di luar KBM dilakukan dengan model *sorogan*, di mana murid datang langsung kepada seorang guru di waktu *ba'da* Ashar dan *ba'da* Isya untuk memperlancar bacaannya. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat lebih dalam baca tulis Alquran akan diikutsertakan dalam program tahfidz. Sementara kegiatan BTQ di dalam KBM, dilaksanakan di dalam kelas, terjadwal dan terprogram dengan baik.

Pelajaran BTQ meliputi pengetahuan akan kewajiban seorang muslim terhadap Al-Quran, kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *qawaid al-imla* sebagai dasar dalam melatih keterampilan membaca dan menulis Alquran dan pada dasarnya proses pelaksanaan BTQ di dunia sekolah atau Pendidikan madrasah Aliyah ditunjukkan untuk menggali potensi siswa/i dalam membaca tulis Alquran mendalami isi kandungan serta ikut melestarikan kemurnian Al-Quran dan proses pelaksanaan kegiatan baca tulis Alquran yang pertama tingkatan dasar yaitu tingkatan yang memang belum mengenal huruf hijaiyah. Kedua ada tingkatannya yaitu *binnadzhor*.

Kemampuan membaca dan menulis Alquran merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca tulis Alquran merupakan langkah strategis dalam langkah meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan Pembangunan di bidang agama. Karena Alquran merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Alquran mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Mansur, 2011).

### B. Upaya yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran BTQ

Upaya yang dilakukan oleh guru BTQ sebelum melaksanakan pembelajaran diawali dengan meniatkan diri dengan Ikhlas karena Allah SWT. Seorang narasumber mengatakan:

Dalam Upaya pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik MA Gaza Al-Islami ini, yang pertama-tama diawali dengan niat yang Ikhlas karena Allah SWT, memiliki waktu yang tepat, menghadap arah kiblat, membaca *taawudz* dan membaca dengan hartin agar dimudahkan oleh Allah pada saat pelaksanaan pembelajaran

berlangsung.” (wawancara 11 Oktober 2023)

Langkah strategis yang dilakukan oleh guru BTQ adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk memiliki wudhu. Ketika peserta didik sudah memiliki wudhu maka yang dilakukan kelompok tingkat dasar atau hijaiyah adalah memperkenalkan huruf-huruf tersebut dengan metode *iqro* dan untuk kelompok *binnadzor* (juz 30) mereka dengan seksama membaca *tahsinul qiroah* dengan memperbagus bacaan, setelahnya dilanjutkan dengan tadarus ayat yang sudah ditentukan dan dilanjutkan dengan penulisan ayat yang sudah dibacakan. Kelompok ketiga adalah peserta didik yang sudah menguasai bacaan dengan baik dikelompokkan dalam kelompok tahfidz, menghafal Alquran dan memahami isi kandungannya.

Upaya pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Alquran, maka sangat perlu niat yang Ikhlas karena Allah SWT, mewajibkan kepada peserta didik untuk memiliki wudhu, membaca *taawudz* agar dimudahkan oleh Allah SWT pada saat pembelajaran berlangsung, lalu yang dilakukan sesuai kategori kelompok. Tingkat dasar atau hijaiyah yakni guru sudah memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik dan untuk kelompok *binnadzor* (juz 30) mereka dengan seksama membaca *tahsinul qiroah* untuk memperbagus atau memperindah bacaan dengan tadarus ayat yang sudah ditentukan. Kelompok Tahfidz dengan langkah mendalami isi kandungan Alquran, menghafalkan surat-surat yang sudah ditentukan.

### **C. Aspek yang dinilai dari hasil kegiatan BTQ**

Aspek yang dinilai guru dari hasil kegiatan belajar BTQ yaitu kelancaran peserta didik dalam membaca ayat suci Alquran, kemudian pemahaman tajwid, *makhorijul* huruf, adab membaca serta menuliskan Alquran secara baik dan benar. Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa indikator yakni: siswa mengalami kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Fauziddin dalam Rahman dkk., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter Pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak sejak dini akan menjadi fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal ini tertanam sejak dini pada setiap insan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani Pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat dewasa. Selanjutnya tujuan Pendidikan moral dan agama menurut Sapendi dalam Nurjayanti dkk., (2020) tujuan pendidikan nilai moral dan agama ialah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap

anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa.

#### **D. Upaya untuk pengembangan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar Baca Tulis Alquran**

Upaya-upaya untuk pengembangan potensi peserta didik di MA Gaza Al-Islami dalam kegiatan belajar BTQ dilaksanakan dengan memberikan wawasan yang luas, memberi kesempatan untuk berani mencoba dan memilih sendiri lalu memberikan motivasi serta menentukan target dalam membaca Alquran. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu dengan cara mendatangkan tamu baik dari dalam ataupun luar negeri terkait bimbingan baca Alquran. Beberapa tamu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menanamkan cinta terhadap Alquran dan gemar membaca Alquran.

Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menanamkan cinta terhadap Alquran dan mendorong mereka untuk gemar membaca Alquran. Namun demikian, di MA Gaza Al-Islami, terdapat kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk kelas Aliyah akhir dan kelas menengah yang belum lancar dalam membaca Alquran, yang dikenal sebagai pembagian *halaqoh* atau sorogan, di mana para siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang dipimpin oleh beberapa ustaz untuk membimbing mereka. Selain itu, untuk kelas akhir, guru-guru berkomitmen untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak membaca Alquran atau belum mengenal huruf hijaiyah. Untuk mencapai hal ini, mereka melaksanakan ujian *nihai*, yang salah satunya mencakup pembacaan dan penulisan Alquran sebagai bagian dari program, dengan tujuan agar para siswa wajib menyelesaikan hafalan mereka.

#### **Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BTQ memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang Alquran, kaidah tajwid, dan *qawaid al-impla*. Proses pelaksanaan kegiatan BTQ dilakukan dengan langkah-langkah yang strategis, seperti pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran tahsinul qiroah, dan penggunaan indikator keberhasilan pembelajaran. Upaya guru sebelum melaksanakan pembelajaran BTQ meliputi niat ikhlas, pembekalan siswa dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Alquran, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik dalam kegiatan BTQ dilakukan melalui pemberian wawasan luas, motivasi, target pencapaian, dan kegiatan di luar KBM seperti *halaqoh* dan ujian *nihai*. Keberhasilan proses pembelajaran BTQ dinilai dari kemampuan siswa membaca Alquran dengan lancar, memahami tajwid, dan mampu menulis Alquran secara baik dan benar. Aspek



perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) juga diperhatikan dalam rangka memberikan fondasi yang kokoh bagi pendidikan moral dan agama sejak usia dini.

## **Referensi**

- Aprilia, A. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 65–82.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685. doi: 10.57235/jleb.v1i2.1112
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran. *Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran*, 4(1), 2–10.
- Mansur, S. (2011). *Studi Agama Islam*. FUDPRESS. Diambil dari <http://repository.uinbanten.ac.id/3334/1/STUDI%20AGAMA%20ISLAM.pdf>
- Maulana, R. (2017). *Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam Membaca Alquran* (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1906/>
- Maulidiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 81–93. doi: 10.58355/competitive.v2i2.18
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183–195.
- Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1062–1073.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Tibamani, S. (2020). *Metode guru Alquran Hadits dalam mengatasi kesulitan baca tulis Alquran siswa kelas III MI Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram, Mataram.
- Yani, A. (2020). Tujuan Inti Pesan Wahyu Alquran. *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 6(1), 30–44.